



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

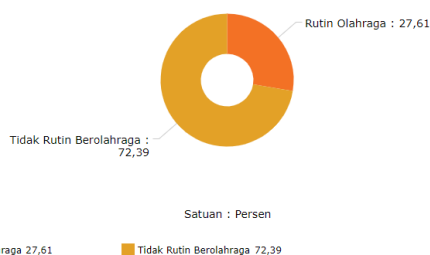
LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu kegiatan jasmani atau aktivitas tubuh yang mempunyai fungsi untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot – otot pada tubuh. Selain untuk kesehatan tubuh bagi manusia, kegiatan berolahraga juga merupakan salah satu aspek pembentukan kearifan dalam melakukan suatu perilaku sosialitas dan ketangkasan yang nantinya dapat menunjang kelangsungan hidup para manusia yang melakukan kegiatan olahraga (Scaht , 1998).

Menurut laporan yang diterbitkan oleh *Tracer Study* dari Institut Teknologi Bandung (ITB), terdapat banyak sekali lulusan Sarjana (S1) yang berasal dari Indonesia tidak memiliki kualitas fisik dan mental yang baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hanya 27,61% penduduk Indonesia yang rutin melakukan aktivitas olahraga, sedangkan 72,39% nya tidak rutin berolahraga (BPS , 2016). Angka tersebut sangatlah kecil jika dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Dari data Badan Statistik tersebut bisa dibuktikan bahwa tidak banyak masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya berolahraga untuk menjaga Kesehatan tubuh maupun mental sangat rendah.

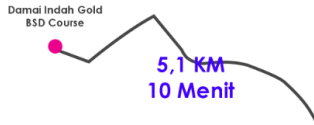

Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Rutin Berolahraga
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016



Gambar 1.1 Data Penduduk Indonesia Yang Rutin Berolahraga

(Sumber : Badan Statistik Indonesia, 2016)

Selain kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya berolahraga, minimnya sarana dan prasarana untuk berolahraga juga kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Hal tersebut diperkuat dengan minimnya sarana dan fasilitas *sport center* yang ada di sekitaran Kota Tangerang Selatan atau BSD. Padahal dalam hal ini pihak pemerintah yang seharusnya ikut mendukung untuk terwujudnya masyarakat Indonesia yang lebih sehat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang sistem ke olahraga nasional, disebutkan bahwa pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab atas pemanfaatan dan perencanaan fasilitas olahraga. Berikut penulis jabarkan 2 *Sport Center* terdekat dari site perancangan, antara lain :

No	Nama dan Gambar	Lokasi	Jarak	Fasilitas Tersedia
1	<p>Damai Indah Golf BSD Course</p> 	<p>Jl. Bukit Golf I No. 1 BSD, Sektor VI, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310</p>	<p>5,1 KM Dari Site (10 Menit)</p>	<p>Kolam Renang, Tennis, Golf, Badminton</p>
2	<p>The Springs Club</p> 	<p>Jl. Springs Boulevard Blok C No. 1, Gading Serpong, Cihuni, Tangerang, Banten 15810</p>	<p>11 KM Dari Site (20 Menit)</p>	<p>Kolam Renang, Golf, Tennis, Badminton, Basket</p>

Tabel 1.1 Sport Center Terdekat Dari Site

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah pemekaran yang mengalami pertumbuhan sangat pesat yang tak lepas dari pembangunan fisik properti mulai dari perumahan berkonsep *real estate*, ruko, apartemen, perkantoran, hingga pusat belanja. Dalam rancangan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah

(PDRTW), Kota Tangerang Selatan khususnya BSD City akan memfokuskan pembangunan wilayah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2030. Dengan pertumbuhannya yang sangat cepat, hal tersebut juga diikuti dengan tingginya tingkat kesibukan warga Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut ditandai dengan tingginya pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan yang mencapai 1,96% diatas rata – rata pertumbuhan ekonomi nasional (LPE, 2018).

Tabel 0-7. Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2012-2016 (persen)

No.	Kab/Kota	LPE (%)				
		2012	2013	2014	2015*	2016**
1	Kab. Pandeglang	5,81	4,72	4,93	5,96	5,49
2	Kab. Lebak	5,11	6,30	5,83	5,80	5,70
3	Kab. Tangerang	6,17	6,41	5,37	5,36	5,32
4	Kab. Serang	5,42	6,04	5,39	5,02	5,00
5	Kota Tangerang	7,07	6,52	5,15	5,37	5,30
6	Kota Cilegon	7,70	6,69	4,62	4,78	5,05
7	Kota Serang	7,42	7,30	6,86	6,29	6,22
8	Kota Tangsel	8,66	8,75	8,05	7,20	6,98
	Provinsi Banten	6,83	6,67	5,51	5,40	5,26
	Indonesia	6,03	5,58	5,02	4,88	5,02

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Gambar 0-7. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2012-2016 (persen)

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang Selatan

(Sumber : Laju Pertumbuhan Ekonomi, 2016)

Tingginya tingkat kesibukan masyarakat Kota Tangerang Selatan menyebabkan penurunan kualitas kesehatan jika tidak diseimbangi dengan melakukan kegiatan berolahraga. Di Tangerang Selatan sendiri banyak sekali masyarakat yang sebenarnya menyukai bahkan mempunyai apresiasi tinggi terhadap perkembangan dunia maupun fasilitas olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Kota Tangerang Selatan, hal tersebut ditandai dengan penuhnya tempat – tempat olahraga di sekitar Tangerang Selatan walaupun dengan fasilitas seadanya dan tempat seadanya. Tetapi tingginya peningkatan minat olahraga masyarakat Tangerang Selatan tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga. Tidak sedikit juga warga yang akhirnya memutuskan untuk berhenti melakukan olahraga karena sulitnya mendapatkan sarana atau fasilitas olahraga yang layak di wilayah sekitarnya.

Menghadapi fenomena tersebut, maka diperlukan adanya fasilitas *Sport Center* di daerah Tangerang Selatan yang dapat mewadahi segala aktivitas olahraga khususnya olahraga yang paling banyak diminati oleh para masyarakat. Pentingnya perancangan *Sport Center* pada wilayah tersebut agar dapat mewadahi dan memenuhi segala kebutuhan aktifitas masyarakat Kota Tangerang Selatan akan fasilitas olahraga. Dengan terpenuhinya fasilitas – fasilitas olahraga dengan kualitas yang baik pada Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih sering melakukan aktivitas fisik atau olahraga agar lebih sehat dalam fisik maupun mental. Dengan sehatnya fisik dan mental masyarakat Indonesia maka akan diikuti dengan prestasi – prestasi yang didapatkan sehingga nantinya dapat lebih bersaing dengan negara – negara lain.

Dengan kemajuannya yang sangat pesat dan banyaknya bangunan atau gedung baru di Kota Tangerang Selatan. *Sport Center* ini juga nantinya mempunyai pendekatan desain yang lebih ramah lingkungan atau *Green Architecture* yang berusaha meminimalisir penggunaan energi seperti penerangan, pengkondisian, maupun operasional peralatan. Selain memberikan dampak kondusif bagi lingkungan, pendekatan konsep ramah lingkungan bagi *Sport Center* ini juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan serta kesehatan bagi masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang *Sport Center* yang sesuai agar menjadi pusat berolahraga yang dapat mewadahi kebutuhan aktifitas fisik (berolahraga) untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental warga Tangerang Selatan dengan pendekatan rekreasi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Secara umum, maksud dan tujuan dari perancangan *Sport Center* ini adalah untuk mewadahi aktifitas untuk berolahraga bagi warga Tangerang

Selatan mengingat kurangnya fasilitas atau sarana olahraga yang mumpuni pada wilayah tersebut. Adapun tujuan lain dari perancangan *Sport Center* tersebut, antara lain :

1. Merancang atau menyediakan bangunan *Sports Center* yang dapat mewadahi atau memfasilitasi kegiatan berolahraga dan meningkatkan minat olahraga warga Tangerang Selatan.
2. Menambah fasilitas serta hiburan yang dibarengi dengan aktivitas berolahraga pada Kota Tangerang Selatan.
3. Merancang bangunan *Sport Center* dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kota Tangerang Selatan pada perancangan seperti meletakkan area bukaan untuk penghawaan alami sehingga bangunan menjadi hemat energi dan membuat area terbuka hijau yang bisa digunakan untuk aktivitas fisik.